

## PENGUNAAN KALIMAT YANG BENAR DALAM WAWANCARA BERITA PENEMUAN JASAD PADA YOUTUBE TV ONE NEWS, MENGGUNAKAN KAJIAN FONOLOGI

Nurul Huda<sup>1</sup>, Tarsita<sup>2</sup>, Ahmad maskur subaweh<sup>3</sup>

Email: [pknta.karangsong@gmail.com](mailto:pknta.karangsong@gmail.com)<sup>1</sup>, [tarsitaaa@gmail.com](mailto:tarsitaaa@gmail.com)<sup>2</sup>, [Ahmadmaskur4@gmail.com](mailto:Ahmadmaskur4@gmail.com)<sup>3</sup>

STKIP NU Indramayu

### ABSTRAK

Berita telah menjadi kebutuhan vital bagi masyarakat saat ini, hampir setiap lapisan masyarakat membutuhkan informasi. Berita sudah menjadi sesuatu yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat, hampir setiap lapisan masyarakat membutuhkan berita. Setiap orang membutuhkan berita, apakah itu informasi yang menarik atau sebaliknya, liputan berita sangat diharapkan oleh masyarakat yang haus informasi. Metodologi penelitian kualitatif bertujuan untuk melakukan interpretasi mendalam terhadap suatu fenomena dan dilakukan dengan cara mengumpulkan data sebanyak-banyaknya. Metode kualitatif mendukung pengamatan terhadap fenomena dan lebih mendalami kandungan makna dari fenomena tersebut. Pada penelitian kualitatif Pada tahap awal eksplorasi subyektif. Media yang di gunakan dalam penelitian kali ini adalah dengan melihat berita online melalui kanal youtube berita satu tv one, percakapan hasil wawancara tersebut adalah seorang saksi yang bernama nenek Sartika, nenek sartika menuturkan kejadian dengan menggunakan Bahasa sunda dan Bahasa Indonesia, sehingga banyak kesalahan, terdapat kata yang kurang tepat pengucapannya sehingga dalam segi ilmu fonologi, khususnya dalam bidang ilmu fonemik terdapat banyak kesalahan. Berdasarkan data, kalimat yang di ucapkan narasumber terdapat beberapa makna yang sama tetapi pengucapan kalimat yang berbeda sehingga kalimat yang di ucapkan kurang dapat dipahami isi dari wawancara tersebut Itu lah mengapa kita harus menguasai Bahasa Indonesia karena Bahasa Indonesia merupakan Bahasa utama di Indonesia.

**Kata Kunci:** Fonologi, Fonetik, Fonemik.

### ABSTRACT

*News has become a vital necessity for today's society, almost every layer of society needs information. News has become something that people really need, almost every level of society needs news. Everyone needs news, whether it's interesting information or vice versa, news coverage is highly expected by information-hungry people. Qualitative research methodology aims to carry out an in-depth interpretation of a phenomenon and is carried out by collecting as much data as possible. Qualitative methods support the observation of phenomena and further explore the meaning of these phenomena. In qualitative research In the early stages of subjective exploration. The media used in this research is to view online news through the YouTube channel One TV One news, the conversation from the interview is a witness whose name is Grandma Sartika, Grandma Sartika told the incident using Sundanese and Indonesian, so there were lots of mistakes. words that are not properly pronounced so that in terms of phonology, especially in the field of phonemics there are many mistakes. Based on the data, the sentences spoken by the informants have the same meaning but the pronunciation of the sentences is different so that the sentences spoken are not understandable. The contents of the interview are why we must master Indonesian because Indonesian is the main language in Indonesia.*

**Keywords:** Phonology, Phonetics, Phonemics.

## **PENDAHULUAN**

Berita telah menjadi kebutuhan vital bagi masyarakat saat ini, hampir setiap lapisan masyarakat membutuhkan informasi. Data sudah menjadi sesuatu yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat, berita saat ini bukan merupakan pemanfaatan untuk kalangan tertentu namun saat ini hampir setiap lapisan masyarakat membutuhkan berita, berita (news) merupakan pertunjukan fundamental dari suatu komunikasi yang luas, berita merupakan kebutuhan yang nyata dengan perkembangan komunikasi yang luas saat ini.

Setiap orang membutuhkan berita, apakah itu informasi yang menarik atau sebaliknya, liputan berita sangat diharapkan oleh masyarakat yang haus informasi, apalagi jika berita itu baru, terkini atau kekinian. Berita itu sendiri adalah reportase lengkap atau penjelasan (disajikan di tempat yang dianggap penting oleh editor berita) atau dalam bentuk jurnalisme investigatif (investigative reporting) Ini adalah kajian lengkap tentang fakta-fakta dengan konteks, tren/kecenderungan yang mungkin terjadi di masa depan Dalam pemberitaan harus ada link wawancara antara pembawa berita dengan narasumber, hal ini untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat, narasumber biasanya adalah saksi mata yang menyaksikan peristiwa tersebut, hasil wawancara dapat dijadikan berita yang akan ditayangkan. ditampilkan di program berita TV disiarkan.

Dalam setiap wawancara berita di televisi harus menggunakan pengucapan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, karena itu adalah factor penting dalam sebuah acara berita, penggunaan Bahasa Indonesia yang baik merupakan hal wajib agar masyarakat yang melihat berita di televisi menjadi faham akan isi dari kabar berita tersebut sehingga informasi yang di dapat masyarakat berguna bagi kehidupan sehari-hari.

Biasanya di dalam sesi wawancara akan adanya kesalahan pengucapan atau penggunaan kata dari narasumber yang kurang tepat dalam menjelaskan kejadian peristiwa tersebut. beberapa hal yang mempengaruhi kesalahan di dalam sesi wawancara tersebut, biasanya terjadi karna kurang pemahannya narasumber dalam berbahasa Indonesia yang baik, bisa juga karna factor usia dari narasumber tersebut dan juga factor lingkungan atau keadaan dalam sesi wawancara yang kurang kondusif sehingga menjadikan adanya kesalahan penggunaan kata di dalam wawancara berita.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah dengan menggunakan Metode kualitatif Menurut Sugiono (2005), penelitian kualitatif adalah jenis penelitian terbaik yang memahami fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Secara sederhana dapat juga diartikan sebagai penelitian yang cocok untuk menyelidiki situasi dan keadaan subjek penelitian.

Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk melakukan interpretasi mendalam terhadap suatu fenomena dan dilakukan dengan cara mengumpulkan data sebanyak-banyaknya. Metode kualitatif mendukung pengamatan terhadap fenomena dan lebih mendalami kandungan makna dari fenomena tersebut. Pada penelitian kualitatif Pada tahap awal eksplorasi subyektif, lakukan tahap pengaturan pemeriksaan dan tentukan contoh yang akan digunakan dalam tinjauan, tahap kedua ,melihat sampel video berita di youtube untuk menemukan kesalahan kalimat yang kurang efektif. Tahap ketiga ,melihat sampel video berita di youtube untuk menemukan kesalahan kalimat yang kurang efektif.tahap ketiga,mengelompokan kalimat yang kurang efektif dan mempunyai makna yang berbeda.kemudian.tahap terakhir sampel video hasil akan di jadikan tabel fonemik,

Teori dari penelitian ini adalah fonologi, media video dari wawancara berita dan penggunaan kata yang benar

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Fonologi**

Fonologi adalah bidang penyelidikan fonetik yang berkonsentrasi pada organ ucap manusia dan petunjuk bahasa yang disampaikan oleh organ ucap manusia. Fonologi dipisahkan menjadi dua, khususnya fonetik dan fonemik. Fonetik berkonsentrasi pada isyarat-isyarat bahasa tanpa memandang bunyi dalam kemampuannya sebagai pembeda makna, sedangkan fonemik berkonsentrasi pada bahasa dalam kemampuannya sebagai pembeda arti.

Secara etimologis kata fonologi berasal dari perpaduan kata “fon” yang berarti “bunyi” dan “logika” dan yang berarti “ilmu”. sebagai kajian fonologi dapat diartikan sebagai komponen laporan etimologis yang mengulas, mengkaji dan membedah isyarat-isyarat bahasa yang diciptakan oleh organ wacana manusia (Chaer, 2015: 1)

Verhaar (2012: 10) fonologi ialah kajian bahasa yang berkonsentrasi pada bidang luar biasa dalam fonetik yang melihat isyarat-isyarat bahasa tertentu sesuai kemampuannya yang berencana menjadi pembeda antara implikasi leksikal dalam suatu bahasa.

Mengingat sebagian dari definisi tersebut, sangat mungkin beralasan bahwa fonologi adalah bidang ilmu bahasa yang mengkaji, menguraikan, dan melihat isyarat-isyarat bahasa.

Penyelidikan fonologi dibagi menjadi dua, yaitu fonetik dan fonemik spesifik

#### **1. Fonetik**

Fonetik adalah ilmu yang berkonsentrasi pada isyarat-isyarat bahasa terlepas dari kemampuan bunyi-bunyi tersebut sebagai pembeda kepentingan dalam suatu bahasa (langue). Fonetik mengkaji bunyi bahasa dari tempat diskursus atau diskursus (parole), fonetik juga memasukkan ilmu interdisipliner.

Fonetik juga dicirikan sebagai ilmu yang mengeksplorasi penciptaan, transmisi, dan pengumpulan bunyi bahasa; semantik interdisipliner dengan ilmu fisika, struktur kehidupan, dan penelitian otak; fonetik juga mengandung makna susunan bunyi bahasa (Kridalaksana, 1984: 54)

Fonetik ialah kajian bahasa yang berkonsentrasi pada isyarat-isyarat bahasa tanpa berfokus pada apakah bunyi-bunyi tersebut memiliki kemampuan sebagai pembeda makna atau tidak. Kemudian, sesuai permintaan tempat terjadinya bunyi wacana, dikenal tiga macam fonetik, yaitu fonetik artikulatoris, fonetik akustik, dan fonetik yang dapat didengar.

Fonetik artikulatoris, akan menjadi fonetik yang berkonsentrasi pada bagaimana komponen-komponen organ tubuh manusia menghasilkan isyarat-isyarat bahasa (Glendon, 1955:239-256). Bagaimana bahasa diartikulasikan dan dibuat, dan bagaimana bahasa disusun berdasarkan penjelasannya. Jenis fonetik ini sangat berkaitan dengan etimologi sehingga spesialis bahasa, khususnya ahli fonetik, umumnya akan mengingatnya untuk semantik. Fonetik artikulatori juga disebut fonetik alami atau fonetik fisiologis, berkonsentrasi pada bagaimana instrumen organ tubuh manusia bekerja dan menghasilkan bunyi, dan bagaimana bunyi-bunyi ini dicirikan.

Fonetik akustik berkonsentrasi pada petunjuk bahasa sebagai peristiwa aktual atau kekhasan biasa (Malberg, 1963:5-20). Suara-suara dieksplorasi untuk kekambuhan getaran, kelimpahan, kekuatan dan nada mereka. Ilmu yang berkonsentrasi pada gagasan bunyi dan kelompok bunyi dalam melihat gagasan bunyi tersebut. Fonetik semacam ini sangat berkaitan dengan ilmu fisika di laboratorium fonetik.

Sementara itu, fonetik yang dapat didengar berkonsentrasi pada bagaimana sistem telinga mendapatkan bunyi bahasa sebagai getaran udara. Fonetik yang dapat didengar lebih berkaitan dengan pengobatan, khususnya ilmu sistem saraf, meskipun mungkin juga semantik bekerja di dua bidang fonetik.

#### **2. Fonemik**

Objek penelitian fonemik adalah fonem, bunyi ujaran yang dapat membedakan kata atau fungsi dalam maknanya. Misalnya, ketika fonetik mengkaji perbedaan bunyi /a/ pada kata-kata

seperti halus, tawa, dsb., fonetik mengkaji apakah perbedaan bunyi itu berfungsi sebagai ciri pembeda semantik. Bunyi dengan makna yang dapat dikenali disebut fonem, dan bunyi tanpa makna yang dapat dikenali bukanlah fonem. Fonem merupakan abstraksi dari satu atau sejumlah fon, entah vocal maupun konsonan. Intinya satu kesatuan bunyi terkecil yang dapat membedakan makna kata (Cher, 2009:62-63), jika fonetik di ibaratkan bahan mentahnya sedangkan fonemik di ibaratkan yang sudah di masakinya (matang).

### **Media Hasil Wawancara Berita**

Media adalah sarana komunikasi. Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium. Media secara harfiah berarti perantara, yaitu perantara antara sumber pesan (source) dan penerima pesan (receiver). Arief (2012:74) menyatakan bahwa video adalah media umum yang menampilkan gambar dan suara. Pesan yang disampaikan bisa berupa realitas dan fiksi. Realitas dapat berupa episode, kejadian, atau berita. Sementara itu, fiksi dapat berupa cerita bersifat informatif, edukatif maupun intruksional.

Media yang di gunakan dalam penelitian kali ini adalah dengan melihat berita online melalui kanal youtube berita satu tv one, percakapan hasil wawancara tersebut adalah seorang saksi yang bernama nenek Sartika bertempat tinggal di Desa Kembang Kuning, Kec. Kelapa Nunggal, Kab. Bogor. nenek Sartika menuturkan kejadian pememuan mayat dalam drum dengan menggunakan pengucapan campuran antara Bahasa sunda dan Bahasa Indonesia, sehingga banyak kesalahan dan dari reporter yang menanyakan juga terdapat kata yang kurang tepat pengucapannya sehingga dalam segi ilmu fonologi, khususnya dalam bidang ilmu fonemik terdapat banyak kesalahan.

hasil dari wawancara tersebut:

Reporter: bu bagaimana penemuan mayat di satelit itu bu?

Ibu Sartika: bukan aneh lagi saya mah gogorowokan teh dikirain saya mah masih idup, kata gua juga ini barang di buka lakban teh, ah orang lu masih idup? siapa yang masukan lu gitu kata gua teh, ayo keluar astagfirallah aladzim gusti nu agung ya alloh udah mati kali ya gitu kata gua teh terus teriak tolong -tolong ni orang ada di jero gentong, nih emang gak kasian apa kata gua teh begitu, saya mah emang gak laporan ka sasaha, tibang tolong-tolong doang yang laporan ke bapak polisi mah meurun orang lain.

Itulah hasil dari wawancara kejadian pememuan mayat dalam drum, dapat disimpulkan terdapat banyak perbedaan dan kesalahan pengucapan narasumber yang kurang efektif dalam penggunaan kata Bahasa Indonesia.

### **Penggunaan Kata Yang Benar (Efisien)**

Kata efisiensi memiliki banyak arti dan kamus besar bahasa Indonesia mencantumkan tiga arti efisiensi. Arti pertama adalah adanya pengaruh, hasil, dan kesan. Arti kedua adalah to be influence atau efektif, dan arti ketiga bisa menghasilkan atau menghasilkan. Kata efektif berasal dari kata effect yang berarti pengaruh atau akibat dan Kata efektif berarti efek atau akibat dari suatu unsur. Jadi validitas adalah efek atau keberhasilan setelah melakukan sesuatu, menurut John. M. Echols dan Hasan Shadily dalam kamus bahasa Inggris-Indonesia, secara etimologi efisiensi berasal dari kata effect yang artinya efektif. Dalam kamus umum bahasa Indonesia, efektifitas adalah pernyataan yang berarti derajat keberhasilan dalam mencapai hasil suatu tugas atau tujuan, dan efektifitas juga dapat dipahami sebagai indikasi derajat pencapaian tujuan. Ketika Anda mencapai tujuan Anda

Dari pengertian validitas di atas, secara linguistik dapat kita simpulkan dari segi bahasa bahwa setiap kata atau ejaan harus sesuai dengan KBBI (kamus besar Bahasa Indonesia), sehingga menjadi kata atau ejaan yang memakai unsur Bahasa yang baik akan menjadikan kalimat yang dapat dengan mudah di mengerti aka nisi dan makna kalimat tersebut.

Hasil efektivitas dari wawancara tersebut:

Reporter: bagaimana kronologi kejadian saat ibu pertama kali menemukan mayat yang ada di dalam drum tersebut?

Ibu Sartika: waktu saya pertama kali melihat drum yang terdapat lakban yg menutupi seluruh drum itu saya berpikir drum tersebut kosong, tapi saya kaget waktu di buka ternyata ada orang di dalam drum, saya pikir orang tersebut masih hidup jadi saya panggil-panggil, hey kamu masih hidup? Setelah tau orang tersebut sudah meninggal saya langsung teriak meminta bantuan warga sekitar, setelah ada bantuan dari warga dan juga datangnya dari pihak kepolisian untuk memeriksa tempat kejadian perkara penemuan mayat dalam drum. saya hanya menjadi saksi mata yang pertama kali menemukan drum yang berisi mayat manusia, dan tidak diminta keterangan berlanjut dari pihak kepolisian.

Sebelum melakukan penelitian, penulis melakukan observasi awal untuk melihat apakah ada kalimat yang kurang efektif karena penelitian ini digunakan sebagai topik penelitian sesuai dengan fokus penelitian tertentu.

Tes pertama adalah dengan melihat hasil kalimat wawancara berita. Selanjutnya menuliskan isi dari wawancara tersebut. setelah itu dituliskan Kembali kalimat wawancara yang efektif sehingga dapat membandingkan perbedaan dari hasil wawancara yang pertama dan kedua.

Berikut tabel kalimat dari hasil wawancara berita dengan menggunakan kajian fonemik.

Kesalahan Kalimat	Kalimat Efektif Benar
Saya mah gogorowokan	Saya berteriak
Bu bagaimana penemuan mayat di satelit itu bu?	Bagaimana kronologi kejadian saat ibu pertama kali menemukan mayat yang ada di dalam drum tersebut?
dikirain saya mah masih idup	Saya kira masih hidup
ni orang ada di jero gentong, nih	Ini ada orang di dalam drum
saya mah emang gak laporan ka sasaha, tibang tolong-tolong doang	Saya memang tidak melapor kepada siapa-siapa hanya berteriak minta tolong saja
emang gak kasian apa	Memang tidak kasihan
ahh orang lu masih idup?	Ahh ada orang, kamu masih hidup?

Berdasarkan data hasil tabel perbedaan kalimat yang ada di atas terdapat beberapa makna yang sama tetapi pengucapan kalimat yang berbeda sehingga kalimat yang di ucapkan narasumber kurang dapat dipahami isi dari wawancara tersebut, karna narasumber (ibu sartika) menggunakan campuran Bahasa sunda dan indoneisa beliau juga ada logat Betawi yang di ucapkan beliau.

## KESIMPULAN

Setelah melihat analisis tabel, maka ditarik kesimpulan bahwa hasil wawancara berita yang terdapat di kanal youtube kurang tepat dalam penggunaan kalimat karena si narasumber masih menggunakan Bahasa campuran yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa daerah, mengapa hal ini kurang tepat karena saat di wawancarai berita yang melihat bukan cuman dari daerah si ibu itu tinggal melainkan yang menonton itu satu Indonesia dan mungkin dari daerah lain tidak mengerti apa yang ibu itu ucapkan pada wawancara berita tersebut karena setiap daerah memiliki Bahasa daerah masing-masing dan memiliki logatnya masing-masing (dialek), sehingga informasi yang diberikan oleh sang ibu kurang jelas.

Itu lah mengapa kita harus menguasai Bahasa Indonesia karena Bahasa Indonesia merupakan Bahasa utama di Indonesia. Hal itu juga mempermudah kita berkomunikasi dengan orang dari daerah lain karena kadang kalau kita bertemu dengan orang dari daerah lain dan mereka menggunakan Bahasa daerahnya kita tidak paham apa yang mereka katakan, maka dari

itu kita setidaknya harus bisa berbahasa Indonesia untuk mempermudah berkomunikasi dengan orang daerah lain yang ada di Indonesia.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Berita satu. TV. Kesaksian Penemuan Mayat Dalam Drum di Bogor.  
[https://beritasatu.tv.youtube.com/berita satu](https://beritasatu.tv.youtube.com/berita%20satu).
- [https://eprints.UMM.ac.id/Diakses 25 Desember 2022](https://eprints.UMM.ac.id/Diakses%2025%20Desember%202022). Chaer, A. 2007. Linguistik Umum. Jakarta : Rineka Cipta. Chaer, A. & Leoni A. 2010. Sociolinguistik perkenalan Awal. Jakarta : Rineka Cipta
- Chaer, A. 2012. Linguistik Umum. Jakarta : Rineka Cipta. Chaer, A. 2015. Fonologi Bahasa Indonesia . Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.